

Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel “Janji” Karya Tere Liye dan Relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam

Afifatul Aimmah^{1✉}, Waris²

¹Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, Indonesia

²Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, Indonesia

Abstrak

Pembentukan karakter merupakan salah satu tujuan dari pendidikan. Hal ini termaktub dalam UU Sisdiknas tahun 2003. Hal ini juga sejalan dengan Pendidikan Agama Islam yang memiliki tujuan membentuk manusia menjadi insan kamil. Akan tetapi, dalam praktiknya masih banyak pendidikan yang fokus pada aspek kognitif saja. Fokus yang juga mengarah pada nilai akhir ini tak lain hanya mencetak manusia seperti robot. Akhirnya, dalam diri individu masih memiliki egoisme tinggi hingga marak kejadian tawuran, bullying, pemerkosaan, hamil di luar nikah, dan sebagainya. Dari permasalahan karakter ini, banyak tokoh yang ikut andil dalam memberikan sumbangan. Tak terkecuali melalui karya fiksi berbentuk novel. Dalam praktiknya, nilai yang terkandung dalam novel bisa digunakan sebagai sarana pendidikan karena di dalamnya mengandung nilai-nilai karakter dan memiliki relevansi dengan pendidikan agama Islam. Tujuan diadakan penelitian ini adalah 1) untuk memaparkan nilai-nilai karakter dalam novel Janji karya Tere Liye, 2) untuk mendeskripsikan relevansi nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel Janji karya Tere Liye dengan pendidikan agama Islam. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kajian pustaka (library research) yang menganalisis suatu permasalahan suatu secara sistematis dan akurat mengenai fakta dan objek tertentu. Pengumpulan data dilakukan dengan mencari literature, melokalisasi, dan menganalisis dokumen. Dalam penelitian ini ditemukan: 1) Nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel Janji karya Tere Liye meliputi nilai religius, jujur, toleransi, kerja keras, disiplin, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab. 2) Relevansi nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel Janji karya Tere Liye dengan pendidikan agama Islam meliputi tiga nilai. Nilai akidah relevan dengan nilai religius. Nilai syariaah (ibadah) relevan dengan nilai kerja keras, kreatif, disiplin, dan gemar membaca. Nilai syariaah (muamalah) relevan dengan nilai demokratis, rasa ingin tahu, komunikatif/bersahabat, dan cinta damai. Nilai akhlak relevan dengan nilai jujur, toleransi, mandiri, peduli sosial, peduli lingkungan, dan tanggung jawab.

Kata Kunci: Pendidikan agama Islam, pendidikan karakter, novel.

Abstract

Character formation is one of the goals of education. This is enshrined in the 2003 National Education System Law. This is also in line with Islamic Religious Education which has the goal of forming human beings into insan kamil. However, in practice there are still many educations that focus on cognitive aspects only. The focus which also leads to this final score is nothing but printing humans like robots. Finally, the individual still has high egoism to the point where brawls, bullying, rape, pregnancy out of

wedlock are rampant, and so on. From this character problem, many figures took part in making donations. No exception through fiction in the form of novels. In practice, the values contained in the novel can be used as a means of education because it contains character values and has relevance to Islamic religious education. The aims of this research are 1) to describe the character values in Tere Liye's novel *Promise*, 2) to describe the relevance of character education values in Tere Liye's novel *Promise* to Islamic religious education. The method used in this research is a type of library research which analyzes a problem systematically and accurately regarding certain facts and objects. Data collection is done by searching the literature, localizing, and analyzing documents. In this study it was found: 1) The values of character education in the novel *Promise* by Tere Liye include religious values, honesty, tolerance, hard work, discipline, creative, independent, democratic, curiosity, friendly/communicative, peace-loving, fond of reading, care for the environment, care for social, and responsibility. 2) The relevance of character education values in Tere Liye's *Promise* novel with Islamic religious education includes three values. The value of faith is relevant to religious values. Sharia values (worship) are relevant to the values of hard work, creativity, discipline, and love of reading. Sharia values (muamalah) are relevant to democratic values, curiosity, communicative/friendly, and love of peace. Moral values are relevant to the values of honesty, tolerance, independence, social care, environmental care, and responsibility.

Keywords: Character education, Islamic education, novel.

Copyright (c) 2022 Afifatul Aimmah, Waris.

✉ Corresponding author :

Email Address : afifatulaimmah@gmail.com

Pendahuluan

Fitrah manusia sejak lahir adalah suci dan memiliki potensi dasar baik. Hal itu karena Allah SWT. melengkapi manusia dengan hati, akal, pikiran, dan nurani. Potensi dasar tersebut harus terus diarahkan pada hal-hal yang baik kemudian menjadi bentuk perilaku baik dalam keseharian.¹ Pengarahan potensi dasar manusia tentu tidak lepas dari peran pendidikan. Dalam UU sisdiknas No.20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menyebutkan bahwa:

(Pasal 1) : Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara. (Pasal 2) : Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

Merujuk pada kedua pasal tersebut, jelas bahwa pendidikan memiliki peran besar dalam membina manusia agar dalam dirinya tumbuh karakter yang baik guna mengarahkan potensi dasarnya. Pengoptimalan pendidikan sendiri akan membentuk kepribadian yang memberi dampak positif bagi generasi yang akan datang.³

Selain itu, juga menunjukkan bahwa pendidikan karakter bukan suatu hal baru di Indonesia. Karena dalam UU sisdiknas tersebut sudah memuat pendidikan karakter, meskipun belum menjadi fokus utama pada saat itu. Bapak Ki Hajar Dewantara juga

¹ Ni Putu Suwardani, *Pendidikan Karakter: dalam Merajut Harapan Bangsa yang Bermartabat* (Denpasar: UNHI Press, 2020), 8-9.

² UU Sisdiknas No.20 tahun 2003

³ Sofyan Mustoip dan Muhammad Japar, "Implementasi Pendidikan Karakter," t.t., 2.

menyatakan bahwa pendidikan merupakan upaya untuk menumbuhkan budi pekerti, pikiran, dan tubuh anak agar anak dapat tumbuh sempurna. Hal itu merupakan indikasi bahwa pendidikan karakter tidak dapat dipisahkan dari muatan pendidikan.⁴ Pernyataan tersebut juga sejalan dengan pemikiran John Dewey bahwa, "Pendidikan moral itu terbentuk dari proses pendidikan dalam kehidupan dan kegiatan yang dilakukan terus menerus oleh murid."⁵

Pendidikan karakter juga erat kaitannya dengan pendidikan agama Islam yang memiliki tiga tujuan utama. Pertama, membentuk *insân kâmil*, menjadikan manusia yang bermanfaat bagi diri sendiri maupun sekitar, dan mengarahkan tingkah laku manusia. Dari pandangan islam pun mengatakan bahwa pendidikan haruslah mengutamakan keimanan. Karena dalam sejarahnya, pendidikan yang kurang akan pendidikan keimanannya, menghasilkan lulusan yang kurang baik akhlak atau karakternya. Karakter rendah inilah yang berbahaya karena menjadi poros kehancuran sendi-sendi kehidupan.⁶

Nilai-nilai pendidikan agama Islam yang memiliki hambatan nilai karakter ini tentu perlu ditingkatkan. Akan tetapi, kondisi pendidikan Indonesia lebih mengedepankan pengembangan otak kanan dan kurang mengembangkan otak kiri.⁷ Selain itu, pendidikan harusnya tidak sebatas pendidikan jasmani. Tetapi juga membawa si terdidik menuju tingkat kedewasaan, yakni sadar dan bertanggung jawab atas segala perbuatannya.⁸

Pendidikan yang lebih fokus pada nilai akhir di kertas dan mengesampingkan inilah yang melahirkan manusia seperti robot, yang mampu menakhlikkan dunia tetapi tidak mampu menakhlikkan dirinya sendiri. Akibatnya, egoisme yang tinggi itu tidak jarang menimbulkan berbagai kerusakan, melahirkan kaum terpelajar yang masih kurang ajar, tawuran antar pelajar, kriminalitas, bahkan korupsi.⁹ Di kalangan politik, kasus korupsi ini sudah membudaya dalam masyarakat.¹⁰

Beberapa tahun terakhir juga marak kejadian yang menunjukkan adanya krisis pendidikan karakter. Seperti kasus bullying, pemerkosaan, hamil di luar nikah, dan sebagainya.¹¹ Krisis pendidikan karakter semakin menjadi masalah penting yang perlu ditangani semenjak pandemi. Karena pembelajaran di sekolah melalui proses daring menyebabkan proses pembiasaan dan keteladanan yang membentuk karakter tidak berjalan maksimal. Maka, di generasi saat ini sangat perlu upaya untuk kembali menumbuhkan pendidikan karakter dan perlu integrasi kuat dari tiga lingkungan pendidikan sekaligus, yakni keluarga, sekolah, maupun masyarakat.

Upaya menumbuhkan kembali pendidikan karakter pun bisa bermacam-macam. Dalam ranah nonformal, banyak pula tokoh yang turut menyumbangkan buah pikirannya yang memuat pendidikan karakter. Tak terkecuali melalui karya fiksi berbentuk novel. Penulis menyorot novelis Indonesia yang memiliki nama pena Tere Liye dengan judul buku

⁴ Siti Julaiha, "Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran" 14, no. 2 (2014): 226.

⁵ Chairiyah, "Pendidikan Karakter dalam Dunia Pendidikan," *FKIP Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa* Vol 4 No.1 (Juni 2014): 43.

⁶ H Moh Solikodin Djaelani, "Peran Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga dan Masyarakat" 1 (2013): 101.

⁷ Suwardani, *Pendidikan Karakter: dalam Merajut Harapan Bangsa yang Bermartabat*, 2-4.

⁸ Umar Sidiq, "Urgensi Pendidikan pada Anak Usia Dini," *repository.iainponorogo.ac.id* Vol.16 No.2 (Mei - Agustus 2011): 256, <http://repository.iainponorogo.ac.id/478/1/URGensi%20PENDIDIKAN%20PADA%20ANAK%20USIA%20DINI.pdf>. Diakses pada tanggal 29 Mei 2022.

⁹ Suwardani, *Pendidikan Karakter: dalam Merajut Harapan Bangsa yang Bermartabat*, 2-4.

¹⁰ Umar Sidiq, "Larangan Korupsi : Telaah Terhadap Hadis-Hadis Nabi Muhammad SAW tentang Suap," *repository.iainponorogo.ac.id*, 20 Januari 2020, 251, <http://repository.iainponorogo.ac.id/229/>.

¹¹ Erika Sari, "Kurangnya Pendidikan Karakter," *Kompasiana*, 8 Maret 2021, <https://www.kompasiana.com/erika46956/6045895bd541df04a8064b02/kurangnya-pendidikan-karakter>. diakses pada tanggal 09 Desember 2021.

"Janji". Buku tersebut kaya akan pendidikan karakter yang tersampaikan melalui narasi maupun dialog tokoh. Novel ini memaparkan banyak krisis moral di Negara Indonesia sekaligus menghembuskan pemahaman mengenai pentingnya memegang nilai-nilai kehidupan dan terus mendengarkan hati nurani.

Dalam perjalanannya menghembuskan pendidikan karakter, latar keagamaan juga mendominasi isi novel ini. Selain itu, novel ini berisi pesan-pesan seorang Kyai kepada muridnya yang kemudian digunakan untuk menjalani kehidupan. Pesan-pesan tersebut memuat nilai-nilai yang diajarkan dalam agama Islam dan membuat penulis mengaitkannya dengan materi atau nilai-nilai Pendidikan Agama Islam yang terdiri dari nilai akidah, syariah, dan akhlak.

Berdasarkan pemaparan di atas, penelitian ini bertujuan untuk menguak kandungan pendidikan karakter yang termuat dalam buku karya Tere Liye berjudul "Janji. Selain itu penulis juga berusaha menggali relevansi pendidikan karakter yang termuat dengan materi pendidikan agama Islam. Novel ini dijadikan penulis sebagai bahan utama untuk penelitian yang akan dituangkan dalam karya ilmiah dengan judul "Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam novel "Janji" Karya Tere Liye dan Relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam."

Metodologi

Jenis penelitian yang digunakan peneliti yaitu deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang menganalisis suatu permasalahan secara sistematis dan akurat mengenai fakta dan objek tertentu. Penelitian deskriptif kualitatif ini ditujukan untuk menggambarkan, memaparkan, dan memetakan fakta-fakta berdasarkan kerangka berpikir tertentu. Deskripsi dilakukan pada penggambaran adanya faktor-faktor yang terlihat dalam permasalahan tersebut. Nilai penelitian deskriptif terletak pada upaya untuk menyistemasi temuan penelitian yang di dalamnya terdapat kerja analisis berdasarkan teori tertentu.¹²

Adapun pendekatan yang digunakan peneliti adalah kajian pustaka (library research). Pendekatan ini meliputi kegiatan mencari literatur, melokalisasi, dan menganalisis dokumen yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti.¹³ Atau pengertian lainnya yaitu suatu penelitian yang memanfaatkan sumber perpustakaan untuk memperoleh data penelitiannya dan kegiatannya terbatas pada bahan-bahan koleksi perpustakaan tanpa perlu riset lapangan.¹⁴ Dalam hal ini, penulis berusaha mengkaji dan menggali nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel Janji karya Tere Liye dan melihat relevansinya dengan pendidikan agama Islam.

Adapun data primer yang digunakan peneliti yaitu karya fiksi dalam bentuk novel yang berjudul "Janji" karya Tere Liye. Buku ini terbit bulan Juli 2021 dan tentu populer meskipun belum diangkat ke layar lebar. Meski memuat ketimpangan moral, tokoh utama dalam buku ini menjadi lantaran penulis untuk menghembuskan nilai-nilai pendidikan karakter. Peneliti pun berusaha menggali nilai-nilai pendidikan karakter tersebut dan merelevansikannya dengan pendidikan agama Islam.

Hasil dan Pembahasan

Novel janji merupakan novel yang ditulis oleh Tere Liye, yang merupakan nama pena dari penulis terkenal di Indonesia yang produktif dan inspiratif. Nama Tere Liye sendiri berasal dari bahasa India yang artinya untukmu. Bisa ditafsirkan bahwa karya-karya Tere Liye memang dipersembahkan untuk para pembaca. Meski dikatakan penulis terkenal, biodata

¹² Mahmud, *Metode Penelitian* (Bandung: Pustaka Setia, 2011.), 101.

¹³ Mamang Sangadi dan Sopiah, *Metodologi Penelitian - Pendekatan Praktis dalam Penelitian* (Yogyakarta: Penerbit ANDI, 2010), 170.

¹⁴ Mestika Zed, *Metode Penelitian Perpustakaan* (Jakarta: Pustaka Obor Indonesia, 2014), 1-2.

Tere Liye tidak banyak ditemukan di internet. Bahkan banyak orang yang menyebut biodata Tere Liye dengan sebutan "Biodata gelap".¹⁵

Darwis 'Tere Liye' lahir di pedalaman Sumatra, tepatnya di kota Lahat pada tanggal 21 Mei 1979. Orang tuanya bekerja sebagai petani yang memiliki tujuh anak. Tere Liye sendiri merupakan anak keenam.¹⁶ Istri Tere Liye bernama Riski Amelia, yang mana dari pernikahan tersebut dikaruniai dua orang anak, yaitu Abdullah Pasai dan Faizah Azkia.

Tere Liye memulai karir kepenulisan dalam bidang novel sejak tahun 2005 dan sudah menghasilkan puluhan karya. Novel Janji merupakan novel yang terbit pada bulan Juli 2021 dengan tokoh utama bernama Bahar. Novel ini bisa dikatakan sebagai novel biografi, di mana tokoh bernama Baso, Hasan, dan Kahar menelusuri cerita Bahar karena bermula dari hukuman yang mereka dapatkan.

Secara umum, novel itu memuat pesan-pesan dari Buya kepada santrinya. Dari dialog para tokoh maupun dalam narasi yang dipaparkan Tere Liye, terdapat muatan pendidikan karakter.

Dalam menganalisis nilai-nilai karakter dalam novel Janji karya Tere Liye, penulis mengacu pada Naskah pedoman Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa yang disusun oleh Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Pendidikan Nasional dan buku Pendidikan Karakter karya Muhammad Yaumi. Naskah tersebut memaparkan nilai-nilai pendidikan karakter yang berjumlah 18 dan harus ditanamkan pada peserta didik. Adapun hasil dari analisis ini menghasilkan bahwa dari 18 nilai karakter tersebut, ada 15 nilai yang terkandung dalam novel Janji. Rinciannya sebagai berikut:

1. Nilai Religius

Religius merupakan sikap dan perilaku mematuhi dan melaksanakan ajaran agama yang dianut oleh seseorang, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.¹⁷ Adapun perwujudan atau kandungan nilai religius dalam novel Janji yaitu:

a. Melaksanakan Shalat

Baso tertawa. Mereka bertiga berjongkok di teras masjid kampung. Habis shalat. Senakal-nakalnya mereka, mereka tetap shalat juga –meski dijama' qashar, ekstra ngebut pula.¹⁸

Kutipan di atas menceritakan tokoh utama bernama Baso, Hasan, dan Kahar menyempatkan diri untuk menjalankan kewajibannya sebagai umat muslim. Yakni dengan melaksanakan shalat. Meskipun dalam mereka termasuk golongan santri nakal, mereka tetap ingat akan kewajiban bahkan dalam keadaan bepergian jauh sekalipun.

"Ah iya, sebelum pergi, aku melihatnya melakukan gerakan-gerakan aneh, seperti senam. Wajahnya basah, tangannya basah, dia seperti habis menggunakan keran dekat kamar itu. Saat kembali masuk, pintu kamar terbuka, jadi aku bisa melihatnya melakukan senam tersebut."¹⁹

¹⁵ Rizka, "Mengenal Lebih Dekat Sosok Tere Liye - Biografi Penulis Novel Terkenal," *Profilpedia.com*, 2016. (<http://www.profilpedia.com/2016/11/biografi-tere-liye.html>), diakses pada tanggal 24-02-2022

¹⁶ Hangga Nuarta, "Biografi Tere Liye, Lulusan Akuntan UI yang Menjadi Penulis Novel Terkenal," *Anakuicom*, 2020. (https://www.anakuicom/biografi-tere-liye-lulusan-akuntansi-ui/#google_vignette). Diakses pada tanggal 20-02-2022.

¹⁷ Muhammad Yaumi, *Pendidikan Karakter: Landasan, Pilar, & Implementasi* (Jakarta: Prenadamedia, 2016), 85.

¹⁸ Tere Liye, *Janji* (Depok: Sabak Grip Nusantara, 2021), 40.

¹⁹ Liye, 68.

Kutipan di atas menunjukkan bahwa tokoh yang ditunjuk dengan kata ganti orang ketiga berupa -nya (Bahar) sedang melaksanakan shalat. Kalimat itu diucapkan oleh Bibi Li yang merupakan seorang pembantu orang Cina. Akan tetapi, Bibi Li tidak masalah dengan apa yang dilihatnya, begitu pun dengan bosnya.

"Aku tahu maksud kalian, bos Acong pasti telah menceritakannya juga. Aku sebenarnya sudah tahu kalian sedang wudhu, hendak shalat."²⁰

"Kita shalat dulu saja. Bahar tidak akan ke mana-mana."

Benar juga. Mereka bahkan belum shalat Maghrib. Sekalian jama' qashar.²¹

Hasan tertawa, menggeleng. "Tidak. Kita shalat Isya saja. Itu lihat, masjid besar."²²

Ketiga kutipan di atas memberi penjelasan sama, yakni tokoh utama melaksanakan kewajiban berupa shalat wajib. Kutipan ketiga berisi toleransi dengan pelaksanaan ibadah agama lain. Karena bos Acong jelas bukan orang Islam tapi membiarkan ada yang shalat di rumahnya. Kutipan kedua, menunjukkan bahwa tokoh yang berperan juga mendalami agama yang dianutnya, sehingga mereka mengambil keringanan bagi orang yang bepergian.

b. Beriman kepada Rosul Allah SWT

"Mana ada manusia bisa bicara dengan hewan?"

"Ada."

"Tidak ada."

"Nabi Sulaiman bisa bicara dengan hewan."²³

Kutipan di atas berisi percakapan tokoh Baso, Hasan, dan Kahar. Baso begitu percaya bahwa Buya bisa berbicara dengan hewan. Lantas, percakapan itu mengarah pada adanya manusia yang bisa berbicara dengan hewan, yakni nabi Sulaiman a.s. Hal ini menunjukkan adanya nilai religius karena dalam agama yang dianut oleh tokoh dalam novel adalah Islam yang di dalamnya memuat ajaran tentang iman kepada Rosul-Rosul Allah SWT.

"Itu seperti kisah umat Nabi Luth. Penyuka sesama yang ditimpa hujan batu." Kaharuddin ikut berkomentar.²⁴

Dari kutipan di atas, menunjukkan Bahar beriman kepada Rosul Allah SWT. Kaharuddin berkomentar atas cerita pak Mansyur yang bercerita tentang kejadian matinya nabi yang dikenal sebagai predator karena hendak melecehkan satu nabi lainnya.

c. Iman kepada Hari Akhir

Matahari terik di atas kepala. Itu seperti sebuah halte atau terminal, tempat pemberhentian sementara. Ada banyak orang di sana, yang hendak melanjutkan perjalanan, melintasi gurun pasir, pergi ke tujuan terakhir. Tempat manusia diadili seadil-adilnya.²⁵

Kutipan di atas merupakan cerita mimpi lengkap tokoh utama bernama Bahar. Ketika sedang sakit, Bahar bermimpi berada di padang pasir dan diberi kendaraan

²⁰ Liye, 82.

²¹ Liye, 437.

²² Liye, 357.

²³ Liye, 37.

²⁴ Liye, 205.

²⁵ Liye, 482.

berupa pedati emas. Kendaraan tersebut milik Buya. Bahar menaikinya untuk menjemput Buya, Nenek, Gumilang, Delima, dan Haryo.

"Heh, Kahar, kau juga dari kampung. Dan dunia ini memang hanya kampung dunia, sebelum kembali ke kampung akhirat."²⁶

Di atas merupakan kutipan percakapan yang diucapkan oleh Baso kepada Kahar. Baso merasa kesal karena diejek kampungan oleh Kahar ketika hendak menaiki pesawat kelas bisnis.

d. Tidak Berputus Asa

"Tapi tidak, Nak. Jangan harap. Selama aku ada di sekolah ini, tidak ada murid yang dikeluarkan. Aku tidak akan berputus asa menghadapi kelakuan kalian."²⁷

Kutipan di atas menunjukkan bahwa Buya tidak berputus asa menghadapi kanakalan seluruh santrinya. Buya berkata kepada Baso, Hasan, dan Kahar yang baru saja berbuat ulah. Meski mengeluarkan santri adalah pilihan mudah, Buya tidak mengambil pilihan itu dan tetap memilih mendidik dengan berbagai cara.

"Baik. Dengarkan pusaka ini, Nak... Apa pun yang terjadi setelah hari ini, di mana pun kakimu akankah pergi, pakailah pusaka ini." Buya bersiap menyebutkannya. Wajahnya dipenuhi pengharapan terakhir.²⁸

Kutipan di atas menunjukkan bahwa Buya (ayah Buya sekarang) sesungguhnya tidak pernah putus asa dalam mendidik santrinya. Meski mengusir Bahar dari sekolah agama, Buya tetap memberikan pegangan dan meminta Bahar untuk menepati janji dengan memakai pegangan atau pusaka yang diberikannya.

e. Tidak Menggunjing

"Tutup mulutmu, Hib. Aku tidak akan membiarkan siapapun bergunjing di atap toko ini."²⁹

"Aku tidak suka orang bergunjing. Buat apa sih kita membahas masalah keluarga orang lain? Itu bukan urusan kita. Apa asyiknya itu dibicarakan?"³⁰

Kedua kutipan di atas diucapkan oleh tokoh utama bernama Bahar. Bahar menolak membicarakan Delima ketika Muhib membuka percakapan perihal perceraian keluarga Delima. Begitu pun ketika Etek langsung menuju pembahasan bahwa suami Delima Jahat. Bahar tegas mengatakan tidak suka bergunjing bahkan mengancam akan memukul Etek jika terus melanjutkan.

f. Bersyukur

"Aku tahu, Mas Bahar membenci Tuhan sejak kejadian itu. Tapi... bukankah Tuhan baik sekali kepada Mas Bahar? Dia memberikan anugerah terabik, kalian menikah. Bukankah itu keajaiban besar? Dan delapan tahun ini, saat Mas Bahar bekerja di tambang, Tuhan lagi-lagi memberikan anugerah besar. Mas Bahar pemegang Belencong Bertuah. Itu bukan olok-olok. Itu kasih sayang Tuhan agar Mas Bahar mau melihatnya dari sisi yang berbeda."³¹

²⁶ Liye, 360.

²⁷ Liye, 22.

²⁸ Liye, 486.

²⁹ Liye, 310.

³⁰ Liye, 311.

³¹ Liye, 418.

Kutipan di atas menunjukkan bahwa kasih sayang Tuhan tidak terbatas. Meskipun tokoh utama diberi cobaan luar biasa, tapi banyak kejadian yang membuat tokoh utama hendaknya bersyukur. Dan Haryo, yang mengatakan kutipan percakapan di atas, menjadi lantaran Bahar untuk kembali melihat anugerah dari-Nya Emma dan Etta sibuk dengan hobi dan kesukaannya masing-masing. sellau pergi, jarang ada di rumah. Orang tua lain kadang sibuk sendiri padahal sedang bersama anak-anak mereka. Tapi tidak masalah. Meski Emma dan Etta sepertinnya tidak punya waktu untukku, setidaknya mereka tetap membayar sekolahku. Mengirimiku uang. Aku selalu bisa memilih dari sisi mana melihat situasinya. maka akku akan memilih sisi baiknya saja."³²

Kutipan di atas juga menunjukkan betapa manusia selalu bisa memilih untuk benci atau bersyukur. Karena di antara arus kehidupan yang tidak sesuai harapan, selalu ada hal yang bisa disyukuri.

g. Bersedekah

Bahar mengangguk, itu ide bagus. Dia berkata datar, akan mentraktir seluruh penambang sarapan, makan siang, makan malam, hingga seluruh bagiannya habis.³³

"Kalau kalian mau makan, ambil saja sendiri. Bebas. Aku tidak bisa memberikan uang, tapi makanan banyak di sini." Bahar menunjuk.³⁴

Dua kutipan di atas menunjukkan tokoh utama gemar membagikan harta yang dimilikinya. Kutipan pertama terjadi ketika Bahar menemukan emas dan mendapat sepertiga bagian. Bahar ringan membagikannya dengan mentraktir makan. Sedangkan kutipan kedua ketika Bahar sudah tinggal di Pulau Jawa dan memiliki rumah makan. Bahar mempersilakan pengamen maupun peminta-minta untuk makan di rumah makannya secara gratis.

h. Memiliki niat luhur

"Kalau aku, kenapa akhir-akhir ini ikutan kerja setiap hari, karena sedang menabung, Mas," Haryo memberitahu, "Aku pengen Bapak dan Ibu besok-besok bisa naik haji. Entah kapan uangnya terkumpul. Di sini, meski uang terlihat mudah didapat, tetap saja uang itu cepat habis."³⁵

Dia sejatinya berencana, setelah dari rumah yatim hendak ke loket bank, menyeter uang ONH, karena namanya sudah terdaftar.³⁶

Kedua kutipan itu menunjukkan tentang niat luhur untuk menyempurnakan perintah Allah SWT. Yakni berupa melaksanakan ibadah haji. Niat itu dilaksanakan oleh tokoh Haryo dan Bahar dengan benar-benar menabung, menyisihkan uang khusus untuk naik haji.

i. Meminta Petunjuk kepada Allah SWT

"Buya pernah menasihati, bukan? Di dalam kitab telah ditulis, mintalah tolong dengan sabar dan shalat. Baso, Kahar, kita akan shalat Ashar. Sambil berdoa, sungguh-sungguh meminta dengan lemah lembut agar petunjuk berikutnya diberikan." Wajah Hasan bagai bercahaya saat mengatakan kalimat itu. Penuh keyakinan.³⁷

³² Liye, 428.

³³ Liye, 389.

³⁴ Liye, 445.

³⁵ Liye, 394.

³⁶ Liye, 472.

³⁷ Liye, 262.

Kutipan di atas mencerminkan bahwa tokoh Hasan mengajak teman-temannya untuk meminta petunjuk langsung kepada Allah SWT. Mereka melaksanakannya dengan shalat khusyu'. Juga berdoa dengan lemah lembut.

j. Memohon Ampun kepada Allah SWT

Wahai Tuhan, aku sungguh menyesal. Aku memang orang yang zalim. Aku telah menyia-nyiakan begitu banyak hidupku. Aku membantah Nenek, melawan Buya, aku mabuk-mabukan, aku membuat gumilang terbakar. Bahkan setelah semua keburukan itu, Engkaku tetap mengirimkan Delima untukku. Lantas apa balasanku? Aku marah saat Engkau mengambilnya lagi. Padahal, bukankah cukup mengingat senyum rupawan istriku saat kami menikah, itu bisa menebus semua rasa sakit apapun?³⁸

Kutipan di atas merupakan cerminan bahwa tokoh Bahar menyesali dosa-dosa yang telah diperbuatnya. Bahar mengakui kezalimannya dan memohon ampun kepada Allah SWT. Hal ini dilakukan Bahar tepat ketika Haryo mengembuskan napas terakhirnya.

2. Jujur

Jujur merupakan sikap yang menunjukkan adanya kesesuaian antara yang lahir dan yang batin. Sikap atau perilaku ini menjadikan seseorang dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.³⁹ Jujur juga bisa diartikan dengan mengatakan apa adanya, terbuka, konsisten antara perkataan dan perbuatan, berani karena benar, amanah, dan tidak curang.⁴⁰

Adapun hasil analisis nilai karakter jujur dalam novel janji adalah sebagai berikut:

a. Jujur dalam perkataan

"Sebenarnya... Sebenarnya... tadi aku meminta uang dua ratus ribu ke pemilik computer." Muhib meringis. Berat sekali mengakui perbuatan itu, dan lebih berat lagi saat melihat wajah Bahar berubah menakutkan.⁴¹

"Aku tidak sengaja. Aku tadi mau menendang Muhib." Bahar jujur menjelaskan.⁴²

Delima tersenyum menatap Bahar, ikut mengangguk. Dia tahu, Bahar tidak pernah berbohong, jadi Bahar tidak sedang membual untuk menyenangkan lawan bicaranya.⁴³

"Tidak, Pak. Sumpah. Ini baru pertama kalinya." Anak yang paling kecil menggeleng – kali ini dia jujur.⁴⁴

Beberapa kutipan di atas menunjukkan perilaku jujur dalam perkataan. Terbukti dari pengakuan Muhib kepada Bahar secara lisan bahwa ia telah meminta uang lebih pada orang yang menggunakan jasa reparasi. Perkataan Bahar pun

³⁸ Liye, 418.

³⁹ Yaumi, *Pendidikan Karakter: Landasan, Pilar, & Implementasi*, 87.

⁴⁰ Muchlas Samani dan Hariyanto, *Pendidikan Karakter* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 51.

⁴¹ Liye, *Janji*, 301.

⁴² Liye, 321.

⁴³ Liye, 328.

⁴⁴ Liye, 455.

demikian, diberi keterangan bahwa ia selalu jujur. Sampai diakui oleh tokoh lain, yaitu Delima. Terakhir, merupakan pengakuan dari kakak beradik yang terpaksa mencuri ponsel, dan sang adik mengakui bahwa itu pencurian pertama kalinya.

b. Jujur dalam perbuatan

"Saudagar itu menatap punggung Bahar yang keluar dari pagar rumahnya, "Anak muda itu jujur sekali. Dia ringan saja mengembalikan emas batangan 20 kilogram. Padahal jika dia mau mengambilnya, aku tidak akan tahu sama sekali. Dia membuatku malu."⁴⁵

Jujur dalam perbuatan ini tercermin dari kutipan di atas. Ketika Bahar memperbaiki mobil beetle yang diberikan padanya, lalu menemukan karung goni berisi emas batangan 20 kilogram. Bahar tanpa berpikir panjang langsung mengambil tindakan jujur; mengembalikan pada pemiliknya.

Bos menatap Bahar, tersenyum lebar. Satu, dia tersenyum karena melihat emas itu. Dua, lihatlah penambang satu ini, dia menyerahkan temuan emas itu. Penambang lain jika menemukan emas sebesar itu akan memilih diam-diam mengantonginya, lantas minggat dari tambang, tidak pernah kembali. Penambang ini jujur sekali. Padahal dia bekerja sendirian, tidak akan ada yang melihatnya mendapatkan emas itu.⁴⁶

Kutipan di atas menunjukkan bahwa Bahar sama sekali bukanlah seorang pembohong. Bahkan ketika tidak seorang pun menjadi saksi, dia tetap akan berlaku jujur. Bahar bekerja sendiri ketika penambang lain berlibur. Lalu memberikan emas sebesar satu kepalan tangan orang dewasa kepada mandor. Menyerahkan pembagiannya pada mandor, tidak berlaku curang.

Bahar menutup sejenak rumah makannya, membawa dua anak itu ke gedung tinggi. Menemui sekuriti, menemui pemilik telepon genggam. Dua adik-kakak itu mengaku salah, mengembalikan barang yang mereka curi.⁴⁷

Kutipan di atas merupakan adegan saat ada kakak beradik yang diselamatkan Bahar dari kejaran sekuriti karena mencuri. Setelah diinterogasi oleh Bahar, Bahar menuntun mereka untuk mengambil tindakan. Yaitu mengembalikan ponsel dan meminta maaf.

3. Toleransi

Toleransi adalah kerukunan dalam perbedaan, yang bukan hanya berkenaan dengan tugas atau kewajiban moral, melainkan juga merupakan persyaratan politik dan hukum. Toleran adalah sikap menerima perbedaan orang lain, tidak memaksakan keyakinan kepada orang lain, tidak menyukai orang karena tidak sekeyakinan, sealiran, atau sepaham dengannya, dan tidak menghakimi orang lain berdasarkan latar belakang maupun penampilan.⁴⁸ Adapun muatan karakter toleransi dalam novel janji adalah sebagai berikut:

a. Membiarkan Baso, Hasan, dan Kahar shalat

"Aku mau ke dapur, hendak memastikan pembantu lain telah siap bekerja. Maaf menghentikan ibadah kalian. Kalian bisa menyelesaikan wudhu, sebentar lagi adzan. Nanti aku bawakan minuman hangat. Kalian mau?"⁴⁹

⁴⁵ Liye, 343.

⁴⁶ Liye, 388-89.

⁴⁷ Liye, 456-57.

⁴⁸ Yaumi, *Pendidikan Karakter: Landasan, Pilar, & Implementasi*, 91.

⁴⁹ Liye, *Janji*, 83.

Kutipan di atas mencerminkan adanya toleransi terhadap pelaksanaan ibadah agama lain. Bibi Li yang hendak bersiap melaksanakan tugasnya sebagai pembantu, tanpa sengaja bertemu dengan Baso, Hasan, dan Kahar yang tengah berwudhu. Setelah berbincang sejenak, Bibi Li bahkan minta maaf karena menghentikan ibadah mereka dan mengingatkan sebentar lagi adzan.

b. Membiarkan Bahar shalat

"Aku hanya menebak. Dan biasanya tebakanku tepat. Beberapa hari lalu sebelum kau pergi dari rumahku, pembantuku melihatmu melakukan gerakan-gerakan aneh. Kasihan Li, dia sejak kecil hanya bekerja di keluarga Cina, tidak tahu bahwa itu gerakan shalat. Dia mengiranya senam kesegaran jasmani."⁵⁰

Kutipan yang berisi percakapan dari bos Acong di atas menunjukkan bahwa bos Acong tidak memperlakukan Bahar yang melaksanakan shalat di rumahnya. Bos Acong membahas kejadian itu tanpa embel-embel pelarangan ataupun penghakiman.

c. Tidak marah pada tetangga yang anaknya menangis

Bahar menggeleng. "Aku tidak terganggu tangis bayi itu. Dia bayi. Pekerjaannya makan, tidur, menangis. Aku mau pinjam alat pel. Bisa?"⁵¹

Cerminan sikap toleran terdapat dalam kutipan di atas. Yaitu ketika Bahar mendapati tetangganya memiliki bayi yang hampir sepanjang hari menangis, Bahar mengaku tidak terganggu. Bahar memaklumi tangisan itu karena memang itulah pekerjaan bayi.

4. Disiplin

Disiplin adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan yang berlaku. Disiplin juga diartikan sebagai pengontrolan diri untuk mendorong dan mengarahkan seluruh daya dan upaya dalam menghasilkan sesuatu tanpa ada yang menyuruh untuk melakukan.⁵² Berikut karakter disiplin dalam novel janji:

a. Bangun waktu subuh

Dan terbangun persis pukul empat pagi.

Beranjak turun dari tempat tidur masing-masing. Setelah apa pun mereka, seberat apa pun kantuk menyerang, karena boiritme alias "jam" di tubuh mereka telah terbentuk, mereka refleks bangun.⁵³

Kutipan di atas menunjukkan bahwa Baso, Hasan, dan Kahar mengikuti standar kedisiplinan pondok. Yakni bangun jam empat pagi. Baik itu sudah adzan subuh atau belum. Baik itu dilaksanakan di sekolah agama ataupun tidak.

b. Datang ke tempat kerja tepat waktu

"... Sudahlah, aku mau pulang. Besok aku telat membuka *rolling door* toko, Abang marah-marah pula." Muhib berdiri, melambaikan tangan, menuju anak tangga.⁵⁴

Kutipan di atas merupakan percakapan dari Muhib ketika berbincang dengan Bahar. Ucapan Muhib menunjukkan bahwa Bahar memberlakukan kedisiplinan tinggi di toko reparasi miliknya.

c. Menempatkan sesuatu di tempatnya

⁵⁰ Liye, 71.

⁵¹ Liye, 126.

⁵² Yaumi, *Pendidikan Karakter: Landasan, Pilar, & Implementasi*, 92.

⁵³ Liye, *Janji*, 81.

⁵⁴ Liye, 326.

"Pelajaran pertama, letakkan semua peralatan sesuai tempatnya. Agar saat aku mencarinya, lebih mudah. Kau membuang waktu yang berharga saat bingung mencari obeng." Muhib ingat selalu kalimat itu.⁵⁵

Cerminan disiplin juga terletak pada petikan data di atas. Tentang bagaimana Muhib mengingat pesan Bahar untuk meletakkan sesuatu pada tempatnya. Kedisiplinan ini dimaksudkan untuk menggunakan waktu agar efektif dan efisien, tidak terbuang percuma.

5. Kerja Keras

Kerja keras dimaknai sebagai perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya. Kerja keras bukan hanya menyelesaikan tugas-tugas yang belum selesai. Lebih dari itu, bekerja keras harus disertai dengan bekerja baik dan istimewa.⁵⁶ Berikut rincian nilai karakter kerja keras yang termuat dalam novel janji:

a. Bekerja

Bahar melangkah keluar dari rumah, menutup pintu, menguncinya. Dia juga tidak tahu mau ke mana, tapi yang pasti, dia harus bekerja.⁵⁷

Kutipan di atas mencerminkan bahwa Bahar adalah tokoh yang memiliki karakter kerja keras. Dia tetap melangkah untuk berusaha menjemput rezeki. Meskipun belum tahu hendak ke mana, dia merasa melakukan pekerjaan apapun.

b. Mengerjakan apapun

Sebulan kemudian, dia bekerja membersihkan selokan kota. Bersama belasan pekerja kasar lain, turun mengeduk parit-parit. Musim penghujan, selokan harus bersih atau genangan air ada di mana-mana. Tubuhnya kotor oleh lumpur, sampah. Tapi Bahar tidak peduli, dia mengeluarkan berton-ton kotoran dari setiap jengkal parit kota.⁵⁸

Kutipan di atas menunjukkan bahwa Bahar benar-benar pekerja keras. Bahar melakukan pekerjaan apapun asalkan halal. Bahar tidak peduli dengan tubuhnya yang kotor karena pekerjaan yang tengah dijalaninya.

6. Kreatif

Kreativitas adalah tindakan mengubah pandangan baru dan imajinatif menjadi kenyataan. Hal ini ditandai dengan kemampuan untuk melihat dunia dengan cara-cara baru, menemukan pola tersembunyi, membuat hubungan antara fenomena yang tampak tidak berhubungan, dan untuk menghasilkan solusi.⁵⁹ Adapun hasil analisis nilai kreatif dalam novel janji adalah sebagai berikut:

a. Membuka bisnis

Persis plang bertuliskan REPARASI APA SAJA diletakkan di meja itu, Bahar juga telah membeli peralatan montir, dimulai sudah bisnis Bahar.⁶⁰

Kutipan di atas menunjukkan bahwa Bahar adalah seseorang yang kreatif. Bahar memiliki keahlian memperbaiki barang elektronik. Hasil dari ikut pelatihan saat di penjara. Lalu, dengan uang pesangon hasil kerja di penjara juga, Bahar menggunakan keahlian tersebut untuk membuka toko reparasi.

⁵⁵ Liye, 285.

⁵⁶ Yaumi, *Pendidikan Karakter: Landasan, Pilar, & Implementasi*, 94.

⁵⁷ Liye, *Janji*, 107.

⁵⁸ Liye, 112.

⁵⁹ Yaumi, *Pendidikan Karakter: Landasan, Pilar, & Implementasi*, 96.

⁶⁰ Liye, *Janji*, 279.

b. Membuat program pengajian

"Dan bukan hanya itu, bertahun-tahun tinggal di sini, Bahar juga mulai aktif dalam kegiatan masyarakat. Masjid ini, kalian lihat ramai sekali, bukan? Itu karena Bahar. Dia mengusulkan agar ada kegiatan pengajian remaja, pengajian anak-anak, pengajian ibu-ibu, pengajian bapak-bapak, dan tidak hanya usul, dia sendiri yang memulainya. Dia punya trik pamungkas agar pengajian itu ramai."⁶¹

Kutipan di atas menggambarkan bahwa Bahar memiliki ide-ide baru yang segar. Selain itu, Bahar mewujudkan ide-ide tersebut dalam tindakan nyata. Bahkan dalam ide diadakannya program pengajian, Bahar juga menyelipkan ide lain atau trik untuk meramaikannya.

c. Membuat berbagai kegiatan

"Lima tahun tinggal di sini, Bahar juga memulai kegiatan baru di masjid ini. Pelatihan. Kursus. Itu juga menarik."⁶²

Kutipan di atas juga mencerminkan bahwa Bahar tidak berhenti menunjukkan kreativitasnya. Setelah pengadaan pengajian, Bahar masih menawarkan kegiatan baru di masjid. Seperti pelatihan dan kursus. Tidak tanggung-tanggung, pelatihan itu diadakan secara gratis dan mengundang perusahaan-perusahaan terkenal.

d. Menghias kampung

"Begitulah, Nak. Dia mengusulkan dalam pertemuan warga, agar penduduk menata ulang semuanya. Toko-toko, bangunan di renovasi, dicat ulang dengan baik. Jalanan diaspal, taman bunga dibuat. Bangku-bangku panjang diletakkan. Lampu-lampu hias disusun. Ujung ke ujung jalan ini, semua dipermak. Kami waktu itu bertanya, 'Dari mana uangnya, Bahar?' Karena itu membutuhkan uang yang tidak sedikit. Bahar bilang, 'Kita mulai saja dulu, nanti akan ada jalan keluarnya.'"⁶³

Kutipan di atas menggambarkan bahwa Bahar mengutarakan idenya kepada warga tentang penataan ulang lingkungan mereka. Mulai dari renovasi, cat ulang, penngaspalan jalan, membuat taman bunga, lampu hias, hingga pemberian bangku panjang. Bahkan Bahar memulainya dengan uangnya sendiri lalu disusul warga lain yang turut bergotong royong.

7. Mandiri

Mandiri merupakan sikap dan perilaku yang menunjukkan tidak mudah ketergantungan dengan orang lain dalam menyelesaikan tugas. Pribadi yang mandiri akan menghadapi berbagai masalah, tidak lari, dan memiliki upaya untuk menemukan jalan keluar.⁶⁴ Berikut merupakan hasil analisis karakter mandiri dalam novel janji:

a. Tidak bergantung pada orang lain

"Dia kerja serabutan, itu yang aku tahu. Aku pernah sekali menyuruh centengku diam-diam menyamar, menawarkan pekerjaan padanya. Sial, Bahar tahu bahwa centeng itu suruhanku. Dia mogok datang ke Capjiki selama dua minggu."⁶⁵

Kutipan di atas menunjukkan sikap mandiri. Karena dalam kutipan tersebut, Bahar menolak diberi pekerjaan oleh bos Acong. Bahar ingin mendapat pekerjaan secara mandiri dan tidak berurusan dengan bos Acong.

b. Berusaha mencukupi diri dan keluarga

⁶¹ Liye, 461.

⁶² Liye, 462.

⁶³ Liye, 463.

⁶⁴ Yaumi, *Pendidikan Karakter: Landasan, Pilar, & Implementasi*, 98.

⁶⁵ Liye, *Janji*, 77.

"Seharusnya kau tidak tidur seperti gelandangan, Kawan. Aku saja yang buta bisa punya uang untuk menyewa kontrakan, hidup normal seperti orang lain, bahkan bisa mengirimkan uang ke kampung untuk keluargaku."⁶⁶

Kutipan di atas menggambarkan tentang nilai karakter berupa mandiri. Asep, orang buta yang tinggal di kontrakan, mengaku bisa hidup normal. Dalam artian bisa bekerja, mencukupi diri sendiri bahkan berkeluarga dan mencukupi kebutuhan keluarganya.

8. Demokratis

Demokratis merupakan cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama antara hak dan kewajiban dirinya dan orang lain. Sikap ini memiliki indikator selalu berpikir positif dalam pergaulan, menaruh hormat pada perbedaan, tidak memonopoli kesempatan bicara, menyimak dan mendengar pandangan orang lain, meminimalisasi terjadinya interupsi, dan menghindari kalimat bernada melecehkan maupun merendahkan.⁶⁷ Adapun rincian analisis karakter demokratis dalam novel janji adalah sebagai berikut:

"Kami semua tahu bacaan shalatmu, Bahar. Jangan ragu-ragu." Pak Sueb tersenyum.

Jamaah lain mengangguk.⁶⁸

"'dari kita, oleh kita, dan pada akhirnya nanti juga ke kita sendiri.' Kalimat itu dulu sering menjadi semboyan warga."⁶⁹

Malamnya, mereka menemui Pak Sueb, meminta perkumpulan seluruh warga diam-diam diadakan.⁷⁰

Ketiga kutipan di atas menunjukkan bahwa dalam mengambil keputusan, meskipun itu baik dan demi kemaslahatan bersama, mereka selalu membahasnya dalam sebuah perkumpulan. Mulai dari keputusan menjadikan Bahar sebagai imam masjid, bergotong royong memperbaiki lingkungan dengan semboyan dari, oleh, dan untuk masyarakat, dan terakhir, membahas tentang bantuan untuk yatim piatu dekat sungai Ciliwung.

9. Rasa ingin tahu

Rasa ingin tahu adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.⁷¹ Berikut kutipan dari novel janji yang memuat karakter rasa ingin tahu:

"Itu sih benar. Tapi itu karena aku memang tertarik belajar reparasi. Aku sukarela."⁷²

Kutipan di atas menunjukkan bahwa terdapat karakter rasa ingin tahu. Palsanya, sosok Muhib yang mengucap kutipan di atas mengaku memang tertarik belajar reparasi. Belajar tanpa paksaan.

10. Bersahabat/komunikatif

Bersahabat adalah tindakan yang memeplihatkan rasa sennag berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain. Karakter bersahabat dan komunikatif adalah karakter yang dapat mengantarkan seseorang untuk membangun hubungan baik di antara sesama tanpa

⁶⁶ Liye, 104.

⁶⁷ Yaumi, *Pendidikan Karakter: Landasan, Pilar, & Implementasi*, 100-102.

⁶⁸ Liye, *Janji*, 448.

⁶⁹ Liye, 464.

⁷⁰ Liye, 474.

⁷¹ Yaumi, *Pendidikan Karakter: Landasan, Pilar, & Implementasi*, 102.

⁷² Liye, *Janji*, 284.

memandang latar belakang suku, ras, agama, asal daerah, atau latar belakang lain yang bersifat primordial.⁷³ Berikut kutipan data hasil analisis karakter sahabat dalam novel janji:

"Saya Mansyur." Salah satu pekerja menjawab, tersenyum. Ternyata dia ikut bekerja bersama karyawannya. Wajahnya terlihat lembut bersahabat. Orang tua yang menyenangkan.⁷⁴

Kutipan di atas menunjukkan bahwa pak Mansyur merupakan sosok yang bersahabat atau komunikatif. Pak Mansyur menyambut tamunya dengan ramah, lemah lembut, dan bersahabat.

11. Cinta damai

Cinta damai adalah sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang atas kehadiran dirinya.⁷⁵ Adapun kutipan data yang mencerminkan karakter cinta damai dalam novel janji adalah sebagai berikut:

Bahar mendengus lagi. Dia tidak menolong siapa pun. Meski pemabuk, dia tidak suka melihat orang lain semena-mena. Mengeroyok itu perilaku pengecut. Apalagi mengeroyok orang buta.⁷⁶

Kutipan di atas menceritakan tentang Bahar yang menolong Asep. Asep saat itu tengah pulang menuju kontrakan dan dihadang oleh orang yang meminta uangnya. Bahar pun langsung meleraikan kejadian tersebut karena tidak suka melihat orang semena-mena.

12. Gemar membaca

Gemar membaca merupakan kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.⁷⁷ Berikut petikan data hasil analisis karakter gemar membaca dalam novel janji.

Padahal itu juga yang membuat keahlian Bahar terus meningkat, dia tetap rajin belajar, meminjam buku-buku tersebut dari perpustakaan kota. Atau mencari buku-buku itu di lapak penjual buku bekas. Dia haus sekali pengetahuan tentang reparasi. Setiap kali istirahat memperbaiki barang, dia habiskan dengan membaca.⁷⁸

Kutipan di atas menunjukkan bahwa meskipun Bahar sudah pandai membenahi alat elektronik, ia tetap meningkatkan keahliannya. Tidak lain adalah dengan cara membaca. Bahar meminjam dari perpustakaan atau mencari di lapak penjual buku bekas. Bahar membaca disaat istirahat memperbaiki barang.

13. Peduli lingkungan

Peduli lingkungan adalah suatu sikap keteladanan yang bertujuan untuk mewujudkan keselarasan, keserasian, dan keseimbangan antara manusia dan lingkungan hidup, menciptakan insan lingkungan hidup yang memiliki sikap dan tindakan melindungi dan membina lingkungan hidup, mewujudkan pemanfaatan sumber daya alam secara bijaksana, terlindunginya NKRI terhadap dampak usaha atau kegiatan di luar wilayah Negara yang menyebabkan pencemaran atau kerusakan lingkungan hidup.⁷⁹ Berikut kutipan data karakter peduli lingkungan dalam novel janji.

"Begitulah, Nak. Dia mengusulkan dalam pertemuan warga, agar penduduk menata ulang semuanya. Toko-toko, bangunan direnovasi, dicat ulang dengan baik. Jalanan diaspal, taman bunga dibuat."⁸⁰

⁷³ Yaumi, *Pendidikan Karakter: Landasan, Pilar, & Implementasi*, 106–7.

⁷⁴ Liye, *Janji*, 172.

⁷⁵ Yaumi, *Pendidikan Karakter: Landasan, Pilar, & Implementasi*, 108.

⁷⁶ Liye, *Janji*, 96.

⁷⁷ Yaumi, *Pendidikan Karakter: Landasan, Pilar, & Implementasi*, 109.

⁷⁸ Liye, *Janji*, 286.

⁷⁹ Yaumi, *Pendidikan Karakter: Landasan, Pilar, & Implementasi*, 111.

⁸⁰ Liye, *Janji*, 463.

Kutipan di atas menunjukkan bahwa tokoh Bahar memiliki kepedulian terhadap banyak hal. Tak terkecuali dengan lingkungan tempat Bahar tinggal. Bahar mengusulkan untuk melakukan penataan ulang terhadap lingkungannya.

14. Peduli sosial

Peduli sosial merupakan sikap yang mengarah pada keterlibatan sepenuhnya kepada kegiatan yang mendatangkan kemaslahatan bersama dan mencegah terjadinya bahaya dan malapetaka yang terjadi dalam masyarakat.⁸¹ Berikut petikan data dari novel janji yang memuat karakter peduli sosial.

Melihat salah satu perempuan kesusahan membawa belanjaan menuju becak. Bahar mengenalinya, beranjak berdiri, membantu.⁸²

"Aku tadi membeli nasi pecel di ujung gang, dua bungkus. Kau pasti suka. Ini favorit penduduk gang. Boleh aku masuk? Kita sarapan bersama."⁸³

"Kau ambil uang ini." Bahar mengulurkan uang.⁸⁴

"Itu hanya salah paham. Bahar memperbaiki atap seng, dia sama sekali tidak berniat mencuri, apalagi berniat buruk."⁸⁵

"Aku membawa oleh-oleh untukmu, Kawan." Asep melangkah melewati bingkai pintu rumah bedeng.⁸⁶

"Untuk kau, Bahrin. Sengaja Abang sisihkan." Brengos sel yang duduk di dekat Bahrin berbisik, diam-diam mengulurkan mangkuk berisi opor.⁸⁷

Kutipan di atas menunjukkan bahwa kepedulian sosial juga mewarnai cerita dalam novel Janji. Bahar tak segan membantu menaikkan belanjaan ke becak tanpa menerima upah. Kutipan kedua, Asep sengaja membawakan Bahar nasi pecel untuk sarapan bersama. Kutipan ketiga menunjukkan bahwa Bahar memberikan uang pada tetangganya yang tidak memiliki uang untuk membelikan susu bayinya dan membawa istrinya berobat. Kutipan keempat, Bahar memperbaiki atap seng yang bocor milik tetangganya tanpa pamrih. Kutipan kelima, Asep selalu membawakan oleh-oleh untuk Bahar setiap kali kembali ke kontrakan dari kampungnya. Kutipan keenam, napi yang berada satu sel dengan Bahrin sengaja menyisihkan makanan untuk Bahrin alias Bahar karena Bahar tidak diberi jatah makan special oleh sipir.

15. Tanggung jawab

Tanggung jawab merupakan sikap dan perilaku melaksanakan tugas sepenuh hati, bekerja dengan etos kerja yang tinggi, berusaha mencapai prestasi terbaik, mampu mengontrol diri dan menguasai stress, berdisiplin, akuntabel terhadap pilihan dan keputusan yang diambil.⁸⁸

"Terlepas dari Buya tahu atau tidak, kita sepertinya tetap harus menunaikan tugas," Hasan menyela perdebatan.⁸⁹

⁸¹ Yaumi, *Pendidikan Karakter: Landasan, Pilar, & Implementasi*, 113.

⁸² Liye, *Janji*, 101.

⁸³ Liye, 112-13.

⁸⁴ Liye, 127.

⁸⁵ Liye, 130.

⁸⁶ Liye, 135.

⁸⁷ Liye, 225.

⁸⁸ Samani dan Hariyanto, *Pendidikan Karakter*, 51.

⁸⁹ Liye, *Janji*, 37.

Petikan data di atas menunjukkan adanya rasa tanggung jawab dalam diri tokoh bernama Hasan. Meski bisa saja kembali ke sekolah agama dan mengatakan tidak menemukan Bahar, Hasan merasa perlu menunaikan tugas dari Buya. Hasan pun bersama kedua temannya sungguh-sungguh melaksanakan tugas dengan sepenuh hati dan mengerahkan seluruh tenaga dan pikiran.

Tabel 2.1 Analisa Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel “Janji” Karya Tere Liye

No.	Aspek Nilai	Isi Karakter dalam Novel
1.	Religius	<ul style="list-style-type: none"> a. Melaksanakan shalat b. Beriman kepada rosul Allah SWT. c. Iman kepada hari akhir d. Tidak berputus asa e. Tidak menggunjing f. Bersyukur g. Bersedekah h. Memiliki niat luhur i. Meminta petunjuk kepada Allah SWT. j. Memohon ampun kepada Allah SWT.
2.	Jujur	<ul style="list-style-type: none"> a. Jujur dalam perkataan b. Jujur dalam perbuatan
3.	Toleransi	<ul style="list-style-type: none"> a. Membiarkan Baso, Hasan, dan Kahar shalat b. Membiarkan Bahar shalat c. Tidak marah pada tetangga yang anaknya menangis
4.	Disiplin	<ul style="list-style-type: none"> a. Bangun waktu subuh b. Datang ke tempat kerja waktu c. Menempatkan sesuatu di tempatnya
5.	Kerja keras	<ul style="list-style-type: none"> a. Bekerja b. Mengerjakan apapun
6.	Kreatif	<ul style="list-style-type: none"> a. Membuka bisnis b. Membuat program pengajian c. Membuat berbagai kegiatan d. Menghias kampung
7.	Mandiri	<ul style="list-style-type: none"> a. Tidak bergantung pada orang lain b. Berusaha mencukupi diri dan keluarga
8.	Demokratis	<ul style="list-style-type: none"> a. Bermusyawarah b. Menggunakan semboyan dari-oleh-untuk
9.	Rasa Ingin Tahu	Tertarik belajar tanpa paksaan
10.	Bersahabat/Komunikatif	Menyambut tamu dengan ramah, lemah lembut, dan bersahabat
11.	Cinta Damai	Meleraikan orang yang semena-mena pada orang lemah
12.	Gemar Membaca	<ul style="list-style-type: none"> a. Meminjam buku di perpustakaan b. Membaca di sela-sela jam istirahat

13.	Peduli Lingkungan	Melakukan tata ulang lingkungan
14.	Peduli Sosial	a. Membantu menaikkan belanjaan b. Membawakan sarapan c. Memberi uang d. Memperbaiki atap seng tetangga e. Membawakan oleh-oleh f. Menyisihkan makanan
15.	Tanggung Jawab	Melaksanakan tugas dari Buaya

Sedangkan dalam merelevansikannya dengan pendidikan agama Islam, penulis mengacu pada tiga kerangka dasar ajaran Islam. Yakni akidah, syariah, dan akhlak. Berikut analisis relevansi nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel "Janji" dengan Pendidikan agama Islam:

1. Relevansi dengan nilai akidah

Nilai karakter religius yang terdapat dalam novel janji karya Tere Liye relevan dengan nilai akidah. Hal ini dibuktikan dari tingkah laku tokoh yang berperan maupun narasi di dalam novel, yaitu sebagai berikut.

a. Melaksanakan Shalat

Baso tertawa. Mereka bertiga berjongkok di teras masjid kampung. Habis shalat. Senakal-nakalnya mereka, mereka tetap shalat juga –meski dijama' qashar, ekstra ngebut pula.⁹⁰

Menurut bapak Umar Sidiq, keimanan dipandang sempurna apabila ada pengakuan dengan lidah, membenaran dengan hati secara yakin dan tidak bercampur keraguan, dan dilaksanakan dalam perbuatan sehari-hari.⁹¹ Hal itu berarti tokoh Baso dan kawan-kawannya menunjukkan adanya keimanan yang tidak hanya sekadar membenaran dalam hati maupun pengakuan dengan lisan. Akan tetapi, mereka juga melakukan amal berupa shalat sebagai wujud dari keimanan tersebut.

b. Beriman kepada Rosul Allah SWT

"Mana ada manusia bisa bicara dengan hewan?"

"Ada."

"Tidak ada."

"Nabi Sulaiman bisa bicara dengan hewan."⁹²

Dalam suatu hadist yang diriwayatkan oleh Umar bin Khattab r.a beliau berkata bahwa nabi Muhammad dikunjungi Jibril, dan Jibril bertanya.

فَأَخْبَرَنِي عَنِ الْإِيمَانِ، قَالَ : أَنْ بِاللَّهِ، وَمَلَائِكَتِهِ، وَكُتُبِهِ، وَرُسُلِهِ، وَالْيَوْمِ الْآخِرِ، وَتُؤْمِنَ بِالْقَدَرِ خَيْرِهِ وَشَرِّهِ

Artinya: "Beritahukanlah kepadaku apa itu iman." Rasulullah menjawab, "Iman itu artinya engkau beriman kepada Allah, para malaikat-malaikat Nya, kitab-kitab-Nya, Rasul-rasul-Nya, hari akhir, dan kamu beriman kepada takdir yang baik maupun yang buruk." (HR. Muslim).⁹³

⁹⁰ Liye, 40.

⁹¹ Umar Sidiq, *Studi Hadist* (Batu: Literasi Nusantara, 2019), 3.

⁹² Liye, *Janji*, 37.

⁹³ Rahma Indina Harbani, "Iman Artinya dalam Islam Dilengkapi dengan Dalilnya," *detikEdu*, Agustus 2021, <https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-5702999/iman-artinya-dalam-islam-dilengkapi-dengan-dalilnya>. Diakses pada tanggal 30 Maret 2022.

Hal ini menunjukkan bahwa iman yang mencakup enam aspek itu terdapat pula dalam novel janji karya Tere Liye. Adapun aspek yang terkandung yakni iman kepada rasul-rasul Allah SWT. yang ditunjukkan melalui percakapan tentang nabi Sulaiman dengan mukjizat bisa berbicara dengan hewan.

c. Iman kepada Hari Akhir

Matahari terik di atas kepala. Itu seperti sebuah halte atau terminal, tempat pemberhentian sementara. Ada banyak orang di sana, yang hendak melanjutkan perjalanan, melintasi gurun pasir, pergi ke tujuan terakhir. Tempat manusia diadili seadil-adilnya.⁹⁴

Kutipan data di atas masuk ke dalam pembahasan seperti sebelumnya. Di mana rukun iman itu berjumlah enam aspek dan bagian ini menunjukkan bahwa nilai karakter religius berupa iman kepada hari akhir relevan dengan pendidikan agama Islam karena iman kepada hari akhir masuk dalam rukun iman kelima.

d. Tidak Berputus Asa

"Tapi tidak, Nak. Jangan harap. Selama aku ada di sekolah ini, tidak ada murid yang dikeluarkan. Aku tidak akan berputus asa menghadapi kelakuan kalian."⁹⁵

Kutipan data di atas yang menunjukkan tiadanya keputusan buya dalam menghadapi tingkah laku santrinya relevan dengan pendidikan agama Islam. Terbukti dari ayat Al-Qur'an berikut:

وَلَا تَأْيِسُوا مِنَ رَّوْحِ اللَّهِ ۗ

Artinya: "Janganlah kamu sekalian berputus asa dari rahmat Allah SWT."⁹⁶

Para ulama tafsir menjelaskan bahwa ayat di atas menjelaskan tentang larangan berputus asa dari rahmat atau kasih sayang Allah SWT. Adapun orang tidak berputus asa dengan rahmat Allah SWT. menunjukkan keimanannya terhadap keberadaan Allah SWT. yang pasti memberikan pertolongan.

e. Tidak Menggunjing

"Tutup mulutmu, Hib. Aku tidak akan membiarkan siapapun bergunjing di atap toko ini."⁹⁷

"Aku tidak suka orang bergunjing. Buat apa sih kita membahas masalah keluarga orang lain? Itu bukan urusan kita. Apa asyiknya itu dibicarakan?"⁹⁸

Kutipan data novel di atas relevan dengan pendidikan agama Islam. Dibuktikan dengan adanya hadist berikut:

مَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلْيُكُنْ خَيْرًا أَوْ لِيَصْمُتْ

Artinya: "Barangsiapa beriman kepada Allah dan hari akhir maka hendaknya dia berkata baik atau diamlah."⁹⁹

Dari hadist di atas diambil pelajaran bahwa salah satu bukti keimanan seseorang adalah dengan menjaga lisannya. Jika tidak bisa, diam bisa menjadi pilihan.

⁹⁴ Liye, *Janji*, 482.

⁹⁵ Liye, 22.

⁹⁶ Al-Qur'an, 12:87.

⁹⁷ Liye, *Janji*, 310.

⁹⁸ Liye, 311.

⁹⁹ Saifudin Hakim, "Menjaga Lisan dari Ucapan-Ucapan Kotor (Bag. 2)," *Muslim.or.id*, Agustus 2019, <https://muslim.or.id/52002-menjaga-lisan-dari-ucapan-ucapan-kotor-bag-2.html>. Diakses pada tanggal 31 Maret 2022.

Karena setiap perbuatan, sekecil apapun, pasti mendapat balasan, dan orang beriman pasti percaya dengan hal seperti itu.

f. Bersyukur

"Aku tahu, Mas Bahar membenci Tuhan sejak kejadian itu. Tapi... bukankah Tuhan baik sekali kepada Mas Bahar? Dia memberikan anugerah terabik, kalian menikah. Bukankah itu keajaiban besar? Dan delapan tahun ini, saat Mas Bahar bekerja di tambang, Tuhan lagi-lagi memberikan anugerah besar. Mas Bahar pemegang Belencong Bertuah. Itu bukan olok-olok. Itu kasih sayang Tuhan agar Mas Bahar mau melihatnya dari sisi yang berbeda.¹⁰⁰

Bukti relevansi kutipan data novel janji di atas dengan pendidikan agama Islam ditunjukkan oleh adanya perintah tentang bersyukur.

وَإِذْ تَأَذَّنَ رَبُّكُمْ لَئِن شَكَرْتُمْ لَأَزِيدَنَّكُمْ ۖ وَلَئِن كَفَرْتُمْ إِنَّ عَذَابِي لَشَدِيدٌ

Artinya: "Dan (ingatlah juga), tatkala Tuhanmu memaklumkan; "Sesungguhnya jika kamu bersyukur, pasti Kami akan menambah (nikmat) kepadamu, dan jika kamu mengingkari (nikmat-Ku), maka sesungguhnya azab-Ku sangat pedih."¹⁰¹

Orang yang beriman tentu akan bersyukur dengan segala bentuk pemberian Allah SWT. Karena orang beriman yakin dan percaya bahwa segala bentuk pemberian Allah SWT. itu baik dan akan menambah nikmat jika disyukuri. Sebaliknya, jika diingkari malah akan mendatangkan azab.

g. Bersedekah

Bahar mengangguk, itu ide bagus. Dia berkata datar, akan mentraktir seluruh penambang sarapan, makan siang, makan malam, hingga seluruh bagiannya habis.¹⁰²

"Kalau kalian mau makan, ambil saja sendiri. Bebas. Aku tidak bisa memberikan uang, tapi makanan banyak di sini." Bahar menunjuk.¹⁰³

Kutipan data novel janji di atas berkaitan dengan nilai akidah atau keimanan karena sedekah menandakan adanya keyakinan dalam hati seorang individu bahwa ada jatah rezeki yang dititipkan Allah SWT. pada hartanya untuk dibagikan pada yang kekurangan. Selain itu, orang beriman juga yakin akan rahasia pembagian rezeki dari Allah SWT. yang pasti diatur oleh-Nya.

h. Memiliki niat luhur

"Kalau aku, kenapa akhir-akhir ini ikutan kerja setiap hari, karena sedang menabung, Mas," Haryo memberitahu, "Aku pengen Bapak dan Ibu besok-besok bisa naik haji. Entah kapan uangnya terkumpul. Di sini, meski uang terlihat mudah didapat, tetap saja uang itu cepat habis."¹⁰⁴

Dia sejatinya berencana, setelah dari rumah yatim hendak ke loket bank, menyeter uang ONH, karena namanya sudah terdaftar.¹⁰⁵

Kutipan data novel janji di atas, selain relevan dengan pendidikan agama Islam, juga relevan dengan kasus ditiadakannya keberangkatan haji karena pandemi.

¹⁰⁰ Liye, *Janji*, 418.

¹⁰¹ Al-Qur'an, 14:7.

¹⁰² Liye, *Janji*, 389.

¹⁰³ Liye, 445.

¹⁰⁴ Liye, 394.

¹⁰⁵ Liye, 472.

Kesedihan para jamaah yang gagal melaksanakan haji menuai petuah para ulama, di antaranya pendapat Sa'id bin Al Musayyib, seorang ulama yang termasuk golongan tabi'in berkata, "*Barangsiapa bertekad melaksanakan shalat, puasa, haji, umrah atau berjihad, lantas ia terhalangi melakukannya, maka Allah akan mencatat apa yang ia niatkan.*"¹⁰⁶ Itu artinya, meskipun belum sampai melaksanakan ibadah, tapi seorang muslim yang sudah berniat berarti mantap dan yakin dengan anjuran ibadah dalam agamanya. Tentunya, seorang muslim tersebut juga mendapat pahala dari Allah SWT.

i. Meminta Petunjuk kepada Allah SWT

"Buya pernah menasihati, bukan? Di dalam kitab telah ditulis, mintalah tolong dengan sabar dan shalat. Baso, Kahar, kita akan shalat Ashar. Sambil berdoa, sungguh-sungguh meminta dengan lemah lembut agar petunjuk berikutnya diberikan." Wajah Hasan bagai bercahaya saat mengatakan kalimat itu. Penuh keyakinan.¹⁰⁷

Kutipan data novel janji di atas relevan dengan ayat Al-Qur'an berikut.

وَاسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ ؕ

Artinya: "Jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu."¹⁰⁸

Dalam data itu sendiri, tokoh Hasan juga menyinggung ayat tersebut dan dinarasi, Tere Liye menuliskan bahwa Hasan mengucapkan penuh keyakinan. Artinya, nilai akidah dimasukkan dalam novel janji, yang mana jika seorang hamba beriman kepada Allah SWT, tentu juga yakin dan percaya dengan pertolongan dan petunjuk dari-Nya.

j. Memohon Ampun kepada Allah SWT

Wahai Tuhan, aku sungguh menyesal. Aku memang orang yang zalim. Aku telah menyia-nyiakan begitu banyak hidupku. Aku membantah Nenek, melawan Buya, aku mabuk-mabukan, aku membuat gumilang terbakar. Bahkan setelah semua keburukan itu, Engkaku tetap mengirimkan Delima untukku. Lantas apa balasanku? Aku marah saat Engkau mengambilnya lagi. Padahal, bukankah cukup mengingat senyum rupawan istriku saat kami menikah, itu bisa menebus semua rasa sakit apapun?¹⁰⁹

Kutipan tersebut relevan dengan cerita-cerita islami, seperti ketika nabi Yunus a.s masuk dalam perut ikan paus. Beliau berdoa, memohon ampun kepada Allah SWT. dan menyatakan kedzaliman dirinya. Setelah itu, Allah memberikan pertolongan berupa menepikan ikan paus dan mengeluarkan nabi Yunus a.s dari dalam perut ikan paus. Begitu pun cerita dalam novel tersebut. Setelah tokoh Bahar menyatakan kedzaliman dan bersungguh memohon ampun, pertolongan Allah SWT. pun datang.

2. Relevansi dengan nilai syariah

a. Ibadah

Nilai karakter dalam novel Janji yang relevan dengan nilai syariah dari aspek ibadah yakni karakter kerja keras, kreatif, disiplin, dan gemar membaca. Hal ini dibuktikan dari uraian dalam narasi maupun dialog sebagai berikut.

1) Kerja keras

¹⁰⁶ Joko Sadewo, "Jangan Bersedih, Niat Haji Kita Sudah Dicatat Allah," *Republika.co.id*, 3 Juni 2020, <https://republika.co.id/berita/qbcbhy318/jangan-bersedih-niat-haji-kita-sudah-dicatat-allah>. diakses pada tanggal 31 Maret 2022

¹⁰⁷ Liye, *Janji*, 262.

¹⁰⁸ Al-Qur'an, 2:45.

¹⁰⁹ Liye, *Janji*, 418.

Bahar melangkah keluar dari rumah, menutup pintu, menguncinya. Dia juga tidak tahu mau ke mana, tapi yang pasti, dia harus bekerja.¹¹⁰

Sebulan kemudian, dia bekerja membersihkan selokan kota. Bersama belasan pekerja kasar lain, turun mengeduk parit-parit. Musim penghujan, selokan harus bersih atau genangan air ada di mana-mana. Tubuhnya kotor oleh lumpur, sampah. Tapi Bahar tidak peduli, dia mengeluarkan berton-ton kotoran dari setiap jengkal parit kota.¹¹¹

Dua kutipan novel Janji di atas menunjukkan karakter kerja keras yang relevan dengan nilai pendidikan agama Islam, khususnya nilai syariah bagian ibadah. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT. dalam Al-Qur'an.

وَقُلِ اعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

Artinya: "Dan Katakanlah: Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan."¹¹²

Menurut Imam Quraish Shihab dalam tafsir al-misbah, ayat di atas berisikan tentang amal sholeh yang kemudian hari akan dipertanggungjawabkan. Adapun salah satu amal sholeh yang dapat dilakukan seorang muslim adalah bekerja keras untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Hal itu bisa bernilai ibadah karena Islam sendiri juga melarang umatnya untuk menjadi peminta-minta.

2) Kreatif

Persis plang bertuliskan REPARASI APA SAJA diletakkan di meja itu, Bahar juga telah membeli peralatan montir, dimulai sudah bisnis Bahar.¹¹³

"Dan bukan hanya itu, bertahun-tahun tinggal di sini, Bahar juga mulai aktif dalam kegiatan masyarakat. Masjid ini, kalian lihat ramai sekali, bukan? Itu karena Bahar. Dia mengusulkan agar ada kegiatan pengajian remaja, pengajian anak-anak, pengajian ibu-ibu, pengajian bapak-bapak, dan tidak hanya usul, dia sendiri yang memulainya. Dia punya trik pamungkas agar pengajian itu ramai."¹¹⁴

Kutipan dari novel Janji di atas sesuai dengan ajaran Islam yang mana ditemukan lebih dari 640 ayat dalam Al-Qur'an memerintahkan umat muslim untuk berpikir.¹¹⁵ Kreatif sendiri bermakna mampu membuat inovasi terbaru. Tokoh-tokoh Islam terdahulu, seperti Ibnu Sina dan Salman Alfarisi juga telah mencontohkan bagaimana semestinya mengembangkan ide sesuai kemampuan di bidangnya masing-masing. Kreatif juga menjadi nilai ibadah karena selain melaksanakan perintah-Nya juga bermanfaat bagi diri sendiri maupun orang lain.

¹¹⁰ Liye, 107.

¹¹¹ Liye, 112.

¹¹² Al-Qur'an, 9:105.

¹¹³ Liye, *Janji*, 279.

¹¹⁴ Liye, 461.

¹¹⁵ Ken Adi Irwansyah, "Islam Itu Kreatif: Orang Islam Engga Kreatif? Berubahlah!!!," *Kompasiana*, Desember 2014, <https://www.kompasiana.com/tentangdiriku/54f39a61745513962b6c7b8c/islam-itu-kreatif-orang-islam-engga-kreatif-berubahlah>. Diakses pada tanggal 03 Maret 2022.

3) Disiplin

Dan terbangun persis pukul empat pagi.

Beranjak turun dari tempat tidur masing-masing. Setelah apa pun mereka, seberat apa pun kantuk menyerang, karena boiritme alias "jam" di tubuh mereka telah terbentuk, mereka refleks bangun.¹¹⁶

"... Sudahlah, aku mau pulang. Besok aku telat membuka *rolling door* toko, Abang marah-marah pula." Muhib berdiri, melambaikan tangan, menuju anak tangga.¹¹⁷

"Pelajaran pertama, letakkan semua peralatan sesuai tempatnya. Agar saat aku mencarinya, lebih mudah. Kau membuang waktu yang berharga saat bingung mencari obeng." Muhib ingat selalu kalimat itu.¹¹⁸

Ayat Al-Qur'an yang berkenaan dengan kutipan data di atas adalah surah al-Asr yang berisi tentang orang yang merugi karena menyiakan waktu. Kutipan di atas sesuai karena jelas bahwa di kutipan pertama, para tokoh disiplin menjalankan ibadah shalat subuh, kutipan kedua disiplin berangkat kerja, dan kutipan terakhir disiplin dalam bekerja. Ketiganya sama-sama menyebabkan waktu lebih efisien. Jadi, karakter disiplin dalam novel tersebut berkaitan dengan larangan menyia-nyiakan waktu.

4) Gemar Membaca

Padahal itu juga yang membuat keahlian Bahar terus meningkat, dia tetap rajin belajar, meminjam buku-buku tersebut dari perpustakaan kota. Atau mencari buku-buku itu di lapak penjual buku bekas. Dia haus sekali pengetahuan tentang reparasi. Setiap kali istirahat memperbaiki barang, dia habiskan dengan membaca.¹¹⁹

Membaca merupakan hal yang paling penting untuk kehidupan manusia. Bahkan Allah SWT. menurunkan wahyu pertama berupa perintah untuk membaca.

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ

Artinya: "Bacalah dengan menyebut nama Tuhanmu yang menciptakan."¹²⁰

Dari ayat di atas jelas mengindikasikan bahwa Allah SWT. memberi perintah pada umat manusia untuk membaca. Membaca sendiri akan memberi manfaat bagi dirinya sendiri, seperti mendapatkan ilmu pengetahuan dan tentu bernilai ibadah karena telah melaksanakan perintah-Nya.

b. Muamalah

Nilai karakter dalam novel Janji yang relevan dengan nilai syariah dalam aspek muamalah yakni nilai karakter demokratis, rasa ingin tahu, bersahabat/komunikatif, dan cinta damai. Hal tersebut tercermin dalam narasi maupun dialog dalam novel Janji.

1) Demokratis

"Kami semua tahu bacaan shalatmu, Bahar. Jangan ragu-ragu." Pak Sueb tersenyum.

Jamaah lain mengangguk.¹²¹

¹¹⁶ Liye, *Janji*, 81.

¹¹⁷ Liye, 326.

¹¹⁸ Liye, 285.

¹¹⁹ Liye, 286.

¹²⁰ Al-Qur'an, 96:01.

¹²¹ Liye, *Janji*, 448.

"...dari kita, oleh kita, dan pada akhirnya nanti juga ke kita sendiri.' Kalimat itu dulu sering menjadi semboyan warga."¹²²

Malamnya, mereka menemui Pak Sueb, meminta perkumpulan seluruh warga diam-diam diadakan.¹²³

Ketiga kutipan data dari novel Janji di atas menunjukkan adanya karakter demokratis yang dikembangkan. Para warga selalu mengutamakan suara banyak orang dalam mengambil keputusan yang dilihat dari adanya permintaan persetujuan pada warga, semboyan dari-oleh-untuk, serta adanya perkumpulan. Karakter ini sesuai dengan nilai Islam yang juga mengatur perihal musyawarah. Bahkan banyak orang terdahulu yang telah mencontohkan. Seperti pemindahan hajar aswad pada masa nabi Ibrahim dan pemilihan khalifah Abu Bakar As-Shiddiq.

2) Rasa Ingin Tahu

Rasa ingin tahu ditunjukkan oleh percakapan dari tokoh bernama Muhib dalam novel Janji berikut: "Itu sih benar. Tapi itu karena aku memang tertarik belajar reparasi. Aku sukarela."¹²⁴

Rasa ingin tahu bisa diartikan keinginan kuat untuk menuntut ilmu. Kaitannya dengan agama Islam, orang muslim baik laki-laki maupun perempuan diwajibkan untuk menuntut ilmu. Selain tertuang dalam hadist, banyak pula mahfudzat yang berisi menuntut ilmu. Seperti: "Tuntutlah ilmu sejak dari buaian hingga liang kubur." Jika melihat kisah-kisah umat terdahulu, terutama para sahabat nabi SAW., buah dari menuntut ilmu terasa hingga saat ini. Sebagai contoh sahabat Abu Hurairah yang dikisahkan menjadi *ahli suffah* yang harus menahan lapar karena tidak mempunyai harta benda tapi tetap mengikuti majlis yang diadakan Rosulullah SAW. hingga meriwayatkan banyak hadist.

3) Bersahabat/Komunikatif

"Saya Mansyur." Salah satu pekerja menjawab, tersenyum. Ternyata dia ikut bekerja bersama karyawannya. Wajahnya terlihat lembut bersahabat. Orang tua yang menyenangkan.¹²⁵

Dalam Islam, sikap bersahabat juga dianjurkan. Tercermin dalam sebuah hadist riwayat Tirmidzi yang mengatakan bahwa senyum merupakan sedekah. Kutipan di atas yang merupakan adegan ketika pak Mansyur menerima tamu, juga bisa dikaitkan dengan hadist yang berisi tentang anjuran untuk memuliakan tamu berikut.

مَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلْيُكْرِمْ ضَيْفَهُ

Artinya: "Barang siapa beriman kepada Allah dan Hari Akhir, hendaknya ia memuliakan tamunya." (HR. Bukhori-Muslim)

Memuliakan tamu ini juga dicontohkan oleh Rosulullah SAW. dan para sahabatnya. Ketika hanya ada satu sahabat yang menyanggupi menyuguh tamu. Akan tetapi makanan yang tersisa hanya makanan anaknya, hingga sang suami menyuruh istrinya menidurkan anaknya dan ketika makan lampunya diredupkan agar tamu tidak mengetahui bahwa tuan rumah tidak ikut makan.

¹²² Liye, 464.

¹²³ Liye, 474.

¹²⁴ Liye, 284.

¹²⁵ Liye, 172.

4) Cinta Damai

Bahar mendengus lagi. Dia tidak menolong siapa pun. Meski pemabuk, dia tidak suka melihat orang lain semena-mena. Mengeroyok itu perilaku pengecut. Apalagi mengeroyok orang buta.¹²⁶

Kutipan data di atas merupakan cerminan bahwa Bahar menyukai kedamaian karena tidak suka melihat orang lain bertindak semena-mena. Hal ini selaras dengan anjuran untuk mendamaikan orang yang berselisih dalam Al-Qur'an surah Al-Hujurat.

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

Artinya: "Orang-orang beriman itu sesungguhnya bersaudara. Sebab itu damaikanlah (perbaikilah hubungan) antara kedua saudaramu itu dan takutlah terhadap Allah, supaya kamu mendapat rahmat."¹²⁷

Mendamaikan persekutuan bisa mendatangkan rahmat Allah SWT. Selain itu juga bisa mengukuhkan persaudaraan antar manusia. Rosulullah SAW. sendiri juga mencontohkan karakter cinta damai, yakni dengan mendamaikan suku Auz dan Khazraj.

3. Relevansi dengan akhlak

Adapun nilai karakter yang terdapat dalam novel Janji berupa jujur, toleransi, mandiri, peduli sosial, peduli lingkungan, dan tanggung jawab relevan dengan nilai akhlak. Hal tersebut dibuktikan dengan narasi maupun dialog dalam novel berikut.

a. Jujur

Terdapat muatan karakter jujur dalam novel Janji sebagaimana telah disajikan di bab 3. Di sini, penulis mengambil satu data berikut:

Bos menatap Bahar, tersenyum lebar. Satu, dia tersenyum karena melihat emas itu. Dua, lihatlah penambang satu ini, dia menyerahkan temuan emas itu. Penambang lain jika menemukan emas sebesar itu akan memilih diam-diam mengantonginya, lantas minggat dari tambang, tidak pernah kembali. Penambang ini jujur sekali. Padahal dia bekerja sendirian, tidak akan ada yang melihatnya mendapatkan emas itu.¹²⁸

Data di atas menunjukkan perilaku jujur, baik dalam perkataan maupun perbuatan. Perilaku jujur ini juga termuat dalam Al-Qur'an.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ۖ

Artinya: "Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan berkatalah dengan perkataan yang benar."¹²⁹

Ayat tersebut jelas menyerukan pada orang-orang beriman untuk berkata benar. Berkata benar dapat diartikan dengan berkata jujur. Hal ini menunjukkan bahwa perilaku jujur dalam novel Janji memiliki relevansi dengan nilai akhlak dalam pendidikan agama Islam. Selain itu, Rosulullah SAW. juga mencontohkan perilaku jujur, bahkan ketika beliau sedang bercanda dengan seorang nenek. Beliau mengatakan bahwa di surga tidak ada orang tua, karena memang kelak di surga semua orang menjadi muda.

b. Toleransi

Terdapat karakter toleransi yang termuat dalam novel Janji. Penulis menyajikan satu data berikut mengenai karakter toleransi.

¹²⁶ Liye, 96.

¹²⁷ Al-Qur'an, 49:10.

¹²⁸ Liye, *Janji*, 388-89.

¹²⁹ Al-Qur'an, 33:70.

Bahar menggeleng. "Aku tidak terganggu tangis bayi itu. Dia bayi. Pekerjaannya makan, tidur, menangis. Aku mau pinjam alat pel. Bisa?"¹³⁰

Data di atas relevan dengan pendidikan agama Islam, khususnya nilai akhlak. Hal ini dibuktikan dengan ajaran dalam agama Islam yang menganjurkan umatnya untuk bersikap toleransi. Kisah ulama bernama Hasan Al-Bashri juga relevan dengan cerita di atas. Yakni tentang hidupnya yang selama 20 tahun menoleransi tetangganya seorang nasrani yang bertempat tinggal di atasnya dan tidak menggerutu pada kamar mandi tetangga yang bocor mengenai rumahnya.

c. Mandiri

"Seharusnya kau tidak tidur seperti gelandangan, Kawan. Aku saja yang buta bisa punya uang untuk menyewa kontrakan, hidup normal seperti orang lain, bahkan bisa mengirimkan uang ke kampung untuk keluargaku."¹³¹

Data di atas relevan dengan nilai akhlak dalam pendidikan agama Islam. Hal tersebut dapat dilihat dari perintah untuk bekerja keras maupun larangan untuk memintaminta.¹³² Islam menganjurkan umatnya untuk ikhtiar mencari nafkah untuk diri sendiri dengan cara apapun asalkan halal. Terdapat hadist shohih yang meriwayatkan bahwa mencari kayu bakar untuk memenuhi nafkah lebih baik daripada memintaminta.

d. Peduli Lingkungan

"Begitulah, Nak. Dia mengusulkan dalam pertemuan warga, agar penduduk menata ulang semuanya. Toko-toko, bangunan direnovasi, dicat ulang dengan baik. Jalanan diaspal, taman bunga dibuat."¹³³

Data mengenai karakter peduli lingkungan dalam novel Janji relevan dengan pendidikan agama Islam, khususnya nilai akhlak. Penulis melihat dari larangan Allah SWT. untuk berbuat kerusakan dalam surah Al-A'raf ayat 85. Dalam kaidah ushul fikih, dalam suatu larangan, mengandung perintah sebaliknya. Jadi, jika Allah SWT. melarang berbuat kerusakan, berarti umat manusia diperintahkan untuk merawatnya. Peduli lingkungan termasuk bagian akhlak karena memiliki arti bahwa manusia bersikap baik pada makhluk, yang merupakan cerminan akhlak terhadap sesama makhluk Allah SWT. atau kepada alam semesta.

e. Peduli Sosial

Karakter peduli sosial ditunjukkan pada novel dalam data berikut: "Melihat salah satu perempuan kesusahan membawa belanjaan menuju becak. Bahar mengenalinya, beranjak berdiri, membantu."¹³⁴ Karakter tersebut berkaitan dengan nilai akhlak dalam pendidikan agama Islam. Dalam Islam, banyak terdapat anjuran untuk peduli terhadap sekitar. Terutama terhadap orang fakir miskin. Dalam data novel Janji yang menunjukkan bahwa Bahar peduli dengan cara memberi bantuan, menunjukkan bahwa bentuk kepedulian tidak selalu berupa materi. Membantu dengan cara apapun yang bisa dilakukan oleh seseorang termasuk bentuk kepedulian. Orang-orang yang mampu melakukan pun tergolong orang-orang yang berakhlak terpuji.

f. Tanggung Jawab

Karakter tanggung jawab yang termuat dalam novel Janji berupa ucapan salah satu tokoh berikut: "Terlepas dari Buya tahu atau tidak, kita seperti ini tetap harus menunaikan

¹³⁰ Liye, *Janji*, 126.

¹³¹ Liye, 104.

¹³² Yulian Purnama, "Larangan Meminta-Minta Kepada Orang Lain," *Muslim.or.id*, Agustus 2021, <https://muslim.or.id/33524-larangan-meminta-minta-kepada-orang-lain.html>. diakses pada tanggal 06 Maret 2022.

¹³³ Liye, *Janji*, 463.

¹³⁴ Liye, 101.

tugas," Hasan menyela perdebatan.¹³⁵ Itu artinya tokoh Hasan bertanggung jawab terhadap apa yang diamanahkan padanya.

Hal ini relevan dengan nilai akhlak dalam pendidikan agama Islam, karena tokoh Hasan memiliki sikap amanah sebagaimana yang dianjurkan dalam Islam. Para nabi dan rosul Allah SWT. juga mencontohkan sikap tanggung jawab atau amanah dalam menjalankan perintah.

Tabel 4.1 Analisa Relevansi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Janji Karya Tere Liye dengan Pendidikan Agama Islam

No.	Nilai PAI	Karakter dalam Novel	
1.	Akidah	Religius	
2.	Syariah	a. Ibadah	(a) Kerja keras (b) Kreatif (c) Disiplin (d) Gemar membaca
		b. Muamalah	(a) Demokratis (b) Rasa ingin tahu (c) Komunikatif/bersahabat (d) Cinta damai
3.	Akhlak	a. Jujur b. Toleransi c. Mandiri d. Peduli sosial e. Peduli lingkungan f. Tanggung jawab	

Simpulan

Nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel Janji karya Tere Liye meliputi nilai religius, jujur, toleransi, kerja keras, kreatif, disiplin, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab.

Relevansi pendidikan karakter dalam novel Janji karya Tere Liye dengan pendidikan agama Islam memiliki tujuan menjadikan manusia yang bisa memanusiakan manusia atau menjadi *insân kâmil*. Keterkaitan nilai pendidikan karakter dengan nilai pendidikan agama Islam dilihat dari tiga nilai yang menjadi kerangka dasar pendidikan agama Islam. Nilai akidah relevan dengan nilai religius. Nilai syariah dibagi menjadi dua bagian. Bagian ibadah relevan dengan nilai karakter kerja keras, kreatif, disiplin, dan gemar membaca. Sedangkan nilai syariah bagian muamalah relevan dengan nilai karakter demokratis, rasa ingin tahu, komunikatif/bersahabat, dan cinta damai. Nilai akhlak relevan dengan nilai karakter jujur, toleransi, mandiri, peduli sosial, peduli lingkungan, dan tanggung jawab.

Daftar Pustaka

- Chairiyah. "Pendidikan Karakter dalam Dunia Pendidikan." *FKIP Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa* Vol 4 No.1 (Juni 2014).
- Djaelani, H Moh Solikodin. "Peran Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga dan Masyarakat" 1 (2013): 6.
- Hakim, Saifudin. "Menjaga Lisan dari Ucapan-Ucapan Kotor (Bag. 2)." *Muslim.or.id*, Agustus

¹³⁵ Liye, 37.

2019. <https://muslim.or.id/52002-menjaga-lisan-dari-ucapan-ucapan-kotor-bag-2.html>.
- Harbani, Rahma Indina. "Iman Artinya dalam Islam Dilengkapi dengan Dalilnya." *detikEdu*, Agustus 2021. <https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-5702999/iman-artinya-dalam-islam-dilengkapi-dengan-dalilnya>.
- Irwansyah, Ken Adi. "Islam Itu Kreatif: Orang Islam Engga Kreatif? Berubahlah!!!" *Kompasiana*, Desember 2014. <https://www.kompasiana.com/tentangdiriku/54f39a61745513962b6c7b8c/islam-itu-kreatif-orang-islam-engga-kreatif-berubahlah>.
- Julaiha, Siti. "Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran" 14, no. 2 (2014): 14.
- Liye, Tere. *Janji*. Depok: Sabak Grip Nusantara, 2021.
- Mahmud. *Metode Penelitian*. Bandung: Pustaka Setia, 2011.
- Mustoip, Sofyan, dan Muhammad Japar. "Implementasi Pendidikan Karakter," t.t., 313.
- Nuarta, Hangga. "Biografi Tere Liye, Lulusan Akuntan UI yang Menjadi Penulis Novel Terkenal." *Anakuicom*. 2020.
- Purnama, Yulian. "Larangan Meminta-Minta Kepada Orang Lain." *Muslim.or.id*, Agustus 2021. <https://muslim.or.id/33524-larangan-meminta-minta-kepada-orang-lain.html>.
- Rizka. "Mengenal Lebih Dekat Sosok Tere Liye - Biografi Penulis Novel Terkenal." *Profilpedia.com*, 2016.
- Sadewo, Joko. "Jangan Bersedih, Niat Haji Kita Sudah Dicatat Allah." *Republika.co.id*, 3 Juni 2020. <https://republika.co.id/berita/qbcbhy318/jangan-bersedih-niat-haji-kita-sudah-dicatat-allah>.
- Samani, Muchlas, dan Hariyanto. *Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.
- Sangadi, Mamang, dan Sopiah. *Metodologi Penelitian - Pendekatan Praktis dalam Penelitian*. Yogyakarta: Penerbit ANDI, 2010.
- Sari, Erika. "Kuranginya Pendidikan Karakter." *Kompasiana*, 8 Maret 2021. <https://www.kompasiana.com/erika46956/6045895bd541df04a8064b02/kuranginya-pendidikan-karakter>.
- Sidiq, Umar. "Larangan Korupsi : Telaah Terhadap Hadis-Hados Nabi Muhammad SAW tentang Suap." *repository.iainponorogo.ac.id*, 20 Januari 2020. <http://repository.iainponorogo.ac.id/229/>.
- — —. *Studi Hadist*. Batu: Literasi Nusantara, 2019.
- — —. "Urgensi Pendidikan pada Anak Usia Dini." *repository.iainponorogo.ac.id* Vol.16 No.2 (Mei - Agustus 2011). <http://repository.iainponorogo.ac.id/478/1/URGENSEN%20PENDIDIKAN%20PADA%20ANAK%20USIA%20DINI.pdf>.
- Suwardani, Ni Putu. *Pendidikan Karakter: dalam Merajut Harapan Bangsa yang Bermartabat*. Denpasar: UNHI Press, 2020.
- Yaumi, Muhammad. *Pendidikan Karakter: Landasan, Pilar, & Implementasi*. Jakarta: Prenadamedia, 2016.
- Zed, Mestika. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Pustaka Obor Indonesia, 2014.